

## BAB IV

### LAPORAN DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Paparan Data Penelitian

##### 1. Deskripsi *Influencer*

Umumnya, seorang *Influencer* memiliki 3 peran utama. Peran tersebut diantaranya adalah *to inform*, *to persuade*, dan *to entertain*. Fungsi *to inform* berkaitan dengan adanya *e-commerce* bertujuan untuk menginformasikan mengenai suatu produk atau *brand* ke *audiens* sehingga mereka tertarik untuk membeli produk tersebut. Dari adanya fungsi *to persuade*, *influencer* berusaha meyakinkan *audiens* menerima sudut pandanganya atau meminta untuk mengadopsi perasaan dan perilakunya, sedangkan *to entertain* berfungsi untuk menghibur sehingga konten yang disediakan bersifat persuasif dan pesan yang ingin disampaikan dari produk atau *brand* dapat diterima dengan baik.<sup>1</sup>

Kredibilitas yang dimiliki oleh *influencer* dalam mempromosikan suatu produk menyebabkan peningkatan pada *brand awareness* masyarakat akan suatu produk atau *brand*, sehingga dapat mendatangkan calon konsumen, terlebih lagi bila *followers* dari *influencer* tersebut terlibat secara aktif dalam membantu

---

<sup>1</sup> Irfan Maulana, Jovanna Merseyside br. Manulang dan Ossya Salsabila, "Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsuntif di Era Ekonomi Digital, *Jurnal Ilmiah Makalah Bijak* Vol. 17, no. 1 (2020), 28-30.

pemasarannya sehingga dapat membantu dalam mempengaruhi tingkat penjualan produk kepada konsumen secara efektif.<sup>2</sup>

## 2. Deskripsi Efikasi Diri

Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko.<sup>4</sup>

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan menetapkan tujuan yang menantang, mempertahankan komitmen yang tinggi, mampu menunjukkan prestasi personal, mengelola stres, dengan cara mereka melakukan peningkatan usaha ketika mereka dihadapkan pada kegagalan, mereka juga menganggap kegagalan adalah sebagai kurangnya usaha atau pengetahuan dan keterampilan. Sehingga disaat menghadapi situasi yang menantang mereka dapat mengendalikannya dengan keyakinan yang dimiliki.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Irfan Maulana, Jovanna Merseyside br. Manulang dan Ossya Salsabila, "Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsuntif di Era Ekonomi Digital, *Jurnal Ilmiah Makalah Bijak* Vol. 17, no. 1 (2020), 28-30.

<sup>3</sup>I. M. Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, *Buletin Psikologi* Vol. 20, no. 12 (2012), 19.

<sup>4</sup>I. M. Rustika, Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, 20.

<sup>5</sup>Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep*, 45.

Maka, efikasi diri adalah salah satu bentuk kognitif yang sangat berpengaruh pada diri seseorang terkhusus *influencer* yang sekarang peneliti lakukan, untuk evaluasi diri terhadap kompetensi dalam melakukan suatu tugas agar mencapai tujuan akhir dan mengatasi hambatan baik secara internal maupun eksternal.

## B. Proses Pelaksanaan Penelitian

### 1. Waktu, tanggal, dan tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian ini wawancara di lakukan di rumah saudara peneliti bertempat di Sekumpul dan di beberapa café untuk waktu mengikuti jadwal dan kegiatan dari subjek. Jadi waktu pelaksanaan wawancaranya ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Waktu Wawancara Subjek

No	Subjek	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1	WD	Sabtu, 21 Januari 2023	15.50	Rumah saudara peneliti di daerah sekumpul
2	NIY	Minggu, 22 Januari 2023	14.49	Comet Coffee
3	IM	Sabtu, 20 mei 2023	13.24	Kukkuk Corner

### 2. Identitas Subjek Penelitian

Di dalam penelitian subjek yang dipilih sebagai narasumber ialah yang sesuai dengan kriteria penelitian yang seorang wanita yang berprofesi sebagai *influencer* dan mempunyai *followers* lebih dari 3000 pengikut, yang menerima *endorsement*. Berikut identitas subjek penelitian ini:

Tabel 4. 2 Identitas Subjek Penelitian

No	Nama/Inisial	Usia	Status	Alamat
1	WD	23 th	Siswa	Astambul
2	NIY	28 th	Pekerja kantoran	Pelaihari
3	IM	25 th	Pedagang	Muara Kintap

### C. Penyajian data

#### 1. Deskripsi subjek penelitian

##### a. Subjek WD

Subjek WD ialah anak pertama dari tiga bersaudara, status subjek WD masih bersekolah, berjualan dan mulai menerima *endorsement* pada tahun 2018 lewat akun sosial media instagram dan tiktok. Berawal dengan pemikiran agar sosmed yang ia miliki menjadi lebih bermanfaat, *endorsement* pertama yang diterimanya seperti makanan, *skincare*, kosmetik hingga *fashion*. Menurut subjek WD sampai saat ini yang berperan penting dalam kehidupannya ialah Allah swt dan diri sendiri. Subjek WD memiliki orangtua lengkap dan pekerjaan orangtuanya supir taksi, ibunya jual gorengan.

Setelah wawancara penjajagan awal yang sudah peneliti laksanakan bersama subjek WD. Langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara lanjutan, sesuai dengan *guide wawancara*.

Subjek WD memiliki postur tubuh yang tidak terlalu tinggi dan juga tidak gemuk. Subjek menggunakan gamis berwarna biru muda, hijab berwarna kecoklatan/*beige*. Subjek WD menjawab pertanyaan dari peneliti dengan cukup lancar meskipun sesekali terkadang perlu berpikir, sehingga bola matanya

bergerak tidak beraturan. Dengan memegang ponselnya sambil beberapa kali mengubah posisi tangan dengan ponsel yang dia pegang.

b. Subjek NIY

Subjek NIY anak kedua dari tiga bersaudara, kedua orang tuanya lengkap dan profesi orang tua NIY adalah pedagang. Status subjek NIY ialah, kerja di kantor dan *public speaker* dan sekarang menerima *endorsement*. Bermula membantu jualan teman saat kuliah di tahun 2016 via sosial media instagram dan tiktok, juga baru satu tahun ini pertama kali mengambil produk kecantikan dan itu yang paling sering. Sekarang subjek NIY juga menerima *endorsement* seperti makanan, pakaian, tas, jilbab dan aksesoris. Adapun dukungan yang menyertai NIY saat ini berasal dari orang tua, saudara, teman, serta pasangan, dan pastinya motivasi dari diri sendiri.

Setelah wawancara penjajagan awal yang sudah peneliti laksanakan bersama subjek NIY. Langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara lanjutan, sesuai dengan *guide wawancara*.

Peneliti melakukan observasi pada subjek NIY, bagaimana cara subjek menjawab pertanyaan, hal apa saja yang dilakukan subjek saat wawancara, pakaian apa yang digunakan, dan bagaimana postur badan subjek NIY. Subjek NIY mengenakan celana dan baju hitam, menggunakan jaket jenas dan hijab juga warna hitam. Postur tubuh yang dimiliki NIY tidak terlalu tinggi dan sedikit lebih berisi. Pada saat menjawab pertanyaan subjek NIY menjawab dengan lancar dan juga lugas, ini mungkin berkaitan dengan bagian profesinya sebagai *public speaker*. Selama proses wawancara Subjek NIY ini lebih percaya diri serta

pembawaannya tenang, dan beberapa kali subjek NIY juga meminum-minuman yang ada di depannya.

c. Subjek IM

Subjek IM anak pertama dari tiga bersaudara, kedua orang tuanya sehat dan profesi orang tua IM ialah punya usaha terasi khas Lombok dan ikan kering. Status subjek IM berjualan hijab, dan berawal subjek IM menerima *endorsement* dari mentag produk berupa dress yang dibeli, ternyata menghasilkan *benefit* yang bagus untuk *owner dress* tersebut yang setelahnya menghasilkan kerjasama yang berlanjut. Tidak hanya sampai disitu, ternyata subjek IM mendapat produk *endorsement* lainnya juga di tahun 2021. Peran serta dukungan yang di dapat IM ialah dari orang tua dan juga diri sendiri. gorengan. Setelah wawancara penjang awal yang sudah peneliti laksanakan bersama subjek IM. Langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara lanjutan, sesuai dengan *guide wawancara*.

Peneliti melakukan observasi pada subjek IM, bagaimana cara subjek menjawab pertanyaan, hal apa saja yang dilakukan subjek saat wawancara, pakaian apa yang digunakan, dan bagaimana postur badan subjek IM. Pakaian subjek IM saat itu menggunakan celana warna coklat, baju coklat serta memakai blazer kotak-kotak hitam putih dan menggunakan hijab pashmina maroon. Subjek IM memiliki tinggi badan yang cukup tinggi, saat menjawab pertanyaan subjek IM, merespon dengan semangat tetapi sedikit malu-malu sambil makan cemilan dan menikmati snack lain yang ada di hadapannya.

## D. Analisis Data Penelitian

### 1. Efikasi diri dan tuntutan endorsmen

Dari peneliti amati pernyataan ketiga subjek mempunyai keterhubungan antara tuntutan *endorsmen* sebagai seorang *influencer* dengan pembagian 3 aspek Bandura tentang efikasi diri yaitu *level*, *generality*, dan *strenght*.

#### a. Subjek WD

Subjek WD berumur 23 tahun dia masih seorang pelajar dan dia menjadikan *social media* menjadi tempat usahanya di tiktok dia mempunyai pengikut 15,6k, dan di instagram dia mempunyai pengikut 29,1k. Selain menjadi *influencer* dia juga mempunya usaha sendiri. Dari beberapa pernyataan subjek. DW saat wawancara bahwa “*saat endorsment menumpuk tepeimbai tugas lain lah. itu rasanyaaa kadang agak stres sedikit dan bikin mood juga jadi amburadul tapi yaa aku tetap usahain agar bisa diselesaikan tepat waktu dihari itu juga bagaimanapun moodnya harus bisa diselesaikan gitu.*” Berhubungan dengan teori bandura dimensi *generality* bahwa “*individu mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan.*” Adapun pernyataan subjek “*misalnya emang gak sesuai sama bidang aku itu akuuuu tolak si biasanya.. karna ya itu tadi aku gak bisa nampilin yang terbaik dan emang aku juga ada beberapa prinsip dalam menerima endorsment gak bisa semuanya aku terima jadi lebih baik ditolak gitu.*” juga berhubungan dengan dimensi *level* “*Individu memilih mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya*” lalu subjek juga menyatakan “*karna aku selalu meyakinkan diri aku kalo aku bisa eee ngelakuin semuanya. Aku meyakinkan diri aku bisa ngelewatn semua rintangannya aku*

*percaya sama ke mampuan aku sendiri, itu yang membuat aku jadinya bisa bertahan sampai sekarang.”* Yang mana itu berhubungan dengan dimensi *strengtht* “Individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan. Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.”

b. Subjek NIY

Subjek NIY berumur 28 tahun dia seorang pekerja kantor dan juga *public speaker* di instagram dia mempunyai pengikut 4k. Dari beberapa pernyataan subjek. NIY saat wawancara bahwa “*saya meyakini aja, bahwa ditantang oleh kehidupan kali ini juga tetap bisa berlalu, dalam artian saya sudah pernah melalui yang begitu sulit, seharusnya yang saya hadapi saat itu tidak lebih sulit. Yakin bahwa ini semua akan segera berlalu, dan akan dihadapi dengan hal yang baik.*” berhubungan dengan teori bandura dimensi *generality* bahwa “Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.” Adapun pernyataan subjek “*saya biasanya memilih endorsement sesuai dengan section dan skill saya. ee Sehingga mudah untuk memahami product knowledge, dan lebih mengenai target pasar aja sih biasanya.*” juga berhubungan dengan dimensi *level* “Individu memilih mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya” lalu subjek juga menyatakan “*biasanya saya memberikan reminder pada diri sendiri, bahwa diawal saya memilih komitmen mengambil tawaran tersebut, artinya, bagaimanapun tetap harus diselesaikan. karena ini akan berdampak ke portofolio.*” Yang mana itu berhubungan dengan dimensi *strengtht* “Individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan.”



### c. Subjek IM

Subjek IM berumur 25 tahun dia seorang pedagang dan juga *influencer* di instagram dia mempunyai pengikut 8,2k. Dari beberapa pernyataan subjek. IM saat wawancara mengatakan bahwa “*berpikir positif biar pikiran enggak amburadul bisa ngatur plan/rencana selanjutnya, nah kalo udah tahap-tahap itu aman, baru mengatur satu persatu yang mana dulu mau di kerjakan.*” juga berhubungan dengan dimensi *level* “*individu merasa mampu menyelesaikan tugas yang menurutnya mudah terlebih dahulu.*” Adapun pernyataan subjek “*subjek juga mencoba hal apapun, urusan gagal atau tidak itu urusan belakangan. Ulun sendiri terima saja karena biar menjaga profesionalitas pekerjaan, tetapi dengan catatan tidak mengganggu identitas ulun sebagai seorang muslimah. Kalau udah sepakat baru nanti kita review sesuai kebutuhan.*” juga berhubungan dengan dimensi *generality* “*individu merasa mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda.*” lalu subjek juga menyatakan “*orng lain bisa kenapa kita tidak.*” Yang mana itu berhubungan dengan dimensi *strengtht* “*individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan.*”

## E. Pembahasan Penelitian

### 1. Aspek-Aspek terdapat pada efikasi diri yang berpengaruh pada subjek

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi efikasi diri dalam teori Bandura sendiri membagi efikasi diri menjadi 3 aspek yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 53.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat hasil penelitian yang berpengaruh terhadap tugas *influencer* dalam menyelesaikan tuntutan *endorsement* dengan teori efikasi diri dalam buku Albert Bandura yang mana di dalam buku Albert Bandura membahas tentang aspek-aspek yang membahas bagaimana seseorang menyelesaikan tugasnya dalam *level* yang berbeda, meyakinkan diri atas kemampuan yang dimiliki, dan kekuatan pada setiap individu untuk tetap bertahan dalam mencapai tujuan, yang mana ada dalam pembagian 3 aspek dalam buku Albert Bandura:

a. Dimensi Tingkat (*Level*)

Aspek ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya, mulai dari tuntutan tugas yang sederhana, kemudian tugas yang cukup sulit hingga ke tuntutan tugas yang paling sulit, kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut sangat beragam, tergantung pada kemampuan individu itu sendiri dalam memandang suatu kinerja.<sup>7</sup>

Adapun indikator dari aspek *level* ialah individu merasa mampu menyelesaikan tugas yang menurutnya mudah terlebih dahulu, individu memilih mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya, dan individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas.

Dari wawancara subjek bahwa mereka menerima *endorsement* sesuai dengan kemampuan dan pasar mereka agar hasilnya pun bagus juga mudah dalam proses pengerjaannya. Subjek juga mengatakan bakal selalu usahain

---

<sup>7</sup>Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 54.

menyelesaikan pekerjaan yang menurut waktu postingnya lebih dulu baru mengerjakan tugas lainnya.

b. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini berkaitan dengan bagaimana individu dapat merasa yakin akan kemampuannya, dalam menyelesaikan tugas. Di sini individu memiliki keyakinan pada berbagai aktivitas atau hanya pada bidang-bidang tertentu yang memiliki fungsi khusus dalam kehidupannya.

Adapun indikator dari aspek *generality* adalah individu merasa mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda, individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan, dan individu mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan.

Dari wawancara subjek bahwa subjek akan selesaikan dengan kemampuannya dan walau kadang ada kondisi mood yang tidak baik. Dan apabila subjek dihadapi dengan kesulitan subjek belajar dari pengalaman bahwa mereka pernah menghadapi situasi yang sulit dari ini.

c. Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berhubungan dengan kekuatan individu terhadap keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas. Seseorang dengan efikasi diri rendah akan mudah menyerah, malas, dan cenderung mengabaikan segala hambatan dan masalah dalam hidupnya. Sedangkan individu dengan efikasi diri tinggi tidak akan merasa

kesulitan dalam melakukan setiap tugas, ia akan gigih menjalani dan menyelesaikan segala masalah yang berat.<sup>8</sup>

Adapun indikator aspek *strength* sebagai berikut individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan, individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan, individu yakin akan seluruh kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas dan individu tekun dalam mencapai tugas

Dari wawancara subjek bahwa mereka mereka memberi *reminder* pada diri sendiri untuk sanggup melewati semua hambatan dalam mengerjakan atau diluar tugas dan percaya akan kemampuan diri mereka. Subjek juga mampu bertahan karena adanya dukungan sekitar ditambah motivasi yang ada dalam diri.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah efikasi diri dapat berpengaruh terhadap *influencer* dalam menyelesaikan tuntutan *endorment*. Dimana peneliti melihat bahwa pekerjaan sebagai *influencer* sangatlah tidak mudah khususnya dalam melakukan tuntutan *endorment*. Perhatian peneliti terfokus pada pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai *influencer* yang mempunyai tuntutan *endorment*.

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti merupakan seorang *influencer* yang mempunyai tuntutan *endorment* yang mana sesuai dengan judul dari penelitian ini. *Influencer* yang diteliti juga mempunyai pekerjaan lain diluar dari tuntutan *endorment* mereka sebagai *influencer* dan khususnya mereka yang memasuki usia dewasa awal karna dalam penelitian menemukan bahwa individu pada awal masa dewasa memang rentan *quarter-life crisis* sebagai akibat dari

---

<sup>8</sup>Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 57.

tekanan pekerjaan, hubungan, dan berbagai harapan untuk menjadi orang dewasa yang benar-benar sukses. Sementara itu, Marce dalam penelitiannya melaporkan bahwa banyak dewasa muda usia 20-30an mengalami serangan panik dan merasa meragukan kemampuannya dirinya sendiri untuk menjalankan kehidupan pada masa dewasa sebagai akibat dari krisis ini.<sup>9</sup>

Di Kalimantan Selatan peneliti mengambil 3 orang subjek yang memenuhi kriteria dan melakukan wawancara secara terpisah untuk menggali tentang efikasi diri seorang *influencer* yang mempunyai tuntutan *endorsement*. Berbicara mengenai efikasi diri maka peneliti menggunakan teori dari *Albert Bandura* dalam bukunya yang berjudul *self-efficacy: the exercise of control* untuk menganalisis studi deskriptif efikasi diri seorang *influencer* yang mempunyai tuntutan *endorsement*.

Terkait efikasi diri dalam islam sebenarnya sudah disebutkan seperti diantaranya dalam Q.S. al Imran ayat 139 yang menjelaskan tentang setiap kita manusia jangan bersikap lemah (kurangnya kepercayaan terhadap diri sendiri) yang mana hal ini secara tidak langsung juga kita sebenarnya sudah dibekali sifat kemampuan. Baik itu dalam sifat menyelesaikan permasalahan internal khususnya maupun eksternal umumnya. Dan itu semua perlu dibekali dengan usaha baik secara spiritual ataupun tindakan secara nyata.

Tabel 4. 3 Aspek-Aspek Efikasi Diri Pada Subjek

Subjek	Aspek-Aspek	Keterangan
WD	<i>Level</i>	- Subjek hanya menerima <i>endorsment</i> sesuai dengan prinsip yang subjek punya dalam menerima <i>endorsment</i> jadi tidak menerima semua tawaran atau produk <i>endorsment</i> bertujuan agar bisa ngasih yang

<sup>9</sup>Icha Herawati dan Ahmad Hidayat, "Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru," *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* Vol. 5, no. 2, 146.

Lanjutan Tabel 4. 3.

Subjek	Aspek-Aspek	Keterangan
	<p data-bbox="448 465 587 499"><i>Generality</i></p> <p data-bbox="448 770 560 804"><i>Strength</i></p>	<p data-bbox="772 409 1326 443">terbaik yang sesuai dengan <i>fashion</i> subjek.</p> <ul data-bbox="772 465 1359 902" style="list-style-type: none"> <li>- Subjek merasa dalam menjalankan pekerjaan sebagai influencer adakalanya kondisi lagi sedikit <i>stress mood</i> juga lagi tidak baik tapi subjek tetap usahain agar bisa menyelesaikan tugas nya tepat waktu.</li> <li>- Subjek mendorong diri nya agar bisa melewati semua rintangan yang dilewati saat menjadi <i>influencer</i> dan subjek juga percaya akan kemampuan diri nya dan itu juaga yang mebuat subjek bertahan sampai saat ini menggeluti pekerjaan sebagai <i>influencer</i>.</li> </ul>
NIY	<p data-bbox="448 913 523 947"><i>Level</i></p> <p data-bbox="448 1151 587 1184"><i>Generality</i></p> <p data-bbox="448 1697 560 1731"><i>Strength</i></p>	<ul data-bbox="772 913 1359 1568" style="list-style-type: none"> <li>- Subjek lebih memilih <i>endorsment</i> sesuai dengan <i>section</i> dan <i>skill</i> untuk memudahkan subjek memahami suatu produk agar bisa sampai ke <i>target</i> pasar.</li> <li>- Subjek apabila ada masalah merasa hidup adalah sebuah tantangan. Bahwa setiap ditantang kehidupan subjek punya pemikiran bahwa yang kali ini juga bisa melewatinya karna subjek pernah menghadapi kesulitan dimasa lalunya yang mebuat subjek merasa semua akan berlalu dan akan dihadapkan dengan hal baik setelahnya.</li> <li>- Subjek mebuat pemikiran bahwa diawal memilih untuk menerima tawaran <i>endorsment</i> tersebut jadi mau dalam keadaan apapun tetap harus diselesaikan dengan baik.</li> </ul>
IM	<p data-bbox="448 1821 523 1854"><i>Level</i></p>	<ul data-bbox="772 1821 1359 1995" style="list-style-type: none"> <li>- Subjek mengatur plan dan tahap-tahap lalu mengerjakan satu persatu yang mana dulu subjek akan dikerjakan.</li> <li>- Subjek juga mencoba hal apapun, urusan gagal atau tidak itu urusan</li> </ul>

	<i>Generality</i>	<p>belakangan subjek juga menerima semua <i>endorsement</i> selagi barang yang ditawarkan masih wajar menurut subjek.</p> <p>- Subjek mempunyai pemikiran bahwa orang lain bisa kepa kita tidak.</p>
	<i>Strength</i>	

## F. Penemuan Penelitian

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan subjek yang mempunyai efikasi diri *influencer* yang memiliki tuntutan *endorsement*, ada terdapat beberapa hal yaitu:

1. Peneliti menemukan bahwa dari ketiga subjek yang sama-sama memiliki efikasi diri ternyata sangat berpengaruh terhadap mereka yang mempunyai tuntutan *endorsement* untuk bertahan dalam menjalani pekerjaan sebagai seorang *influencer*.
2. Peneliti melihat dari ketiga subjek bahwa seseorang khususnya *influencer* yang khususnya mempunyai efikasi diri yang baik akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik terutama dalam menghadapi tuntutan *endorsement*.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti seharusnya sudah sesuai pada prosedur ilmiah yang sudah ditentukan, tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Tidak mudah mencari subjek dan melakukan wawancara dengan subjek, karna untuk minta izin wawancara beberapa harus melalui admin dan juga cuman melalui DM instagram dan beberapa dari mereka tidak merespon chat atau email diluar dari pekerjaan dan ada pula yang memang terhalang waktu dikarenakan mereka rata-rata punya pekerjaan diluar *endorsment*.
2. Tidak mudah menemukan penelitian seperti yang dilakukan peneliti saat ini, misal, pembahasan mengenai efikasi diri yang berkaitan dengan *influencer* dan referensi sebagai rujukan.